

**STRATEGI PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA PULAU  
PUTERI DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI DESA  
DI DESA SEGARJAYA KECAMATAN BATUJAYA KABUPATEN KARAWANG**

<sup>1</sup>Wanta, <sup>2</sup>Nandang  
<sup>3</sup>Asep Jamaludin, <sup>4</sup>Aji Tuhagana  
<sup>5</sup>Flora Patricia Anggela

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Buana Perjuangan Karawang  
wanta@ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>, nandang@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>,  
asepjamaludin@ubpkarawang.ac.id<sup>3</sup>, aji.tuhagana@ubpkarawang.ac.id<sup>4</sup>,  
floraanggela@ubpkarawang.ac.id<sup>5</sup>

**ABSTRAK**

Pulau Puteri, sebagai salah satu destinasi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Segarjaya Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang, memiliki potensi alam dan budaya yang dapat ditingkatkan. Keindahan pantainya, kekayaan, serta kehidupan laut yang beragam, menjadikan Pulau Puteri sebagai daya tarik utama bagi wisatawan domestik. Selain itu, keberagaman budaya masyarakat lokal dan warisan sejarah yang dimiliki oleh pulau ini turut memberikan nilai tambah yang signifikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan : 1) kondisi daya tarik destinasi pariwisata Pulau Puteri saat ini; 2) faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik destinasi pariwisata Pulau Puteri; 3) kontribusi pariwisata Pulau Puteri terhadap kemandirian ekonomi desa; 4) hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan potensi pariwisata Pulau Puteri; 5) strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata Pulau Puteri; 6) strategi peningkatan daya tarik destinasi pariwisata dapat berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi desa; 7) partisipasi masyarakat lokal dapat ditingkatkan dalam pengembangan dan promosi pariwisata Pulau Puteri; 8) pengelolaan sumber daya alam dan budaya dapat mendukung keberlanjutan pariwisata Pulau Puteri; 9) perbedaan persepsi antara stakeholders terkait strategi peningkatan daya tarik destinasi pariwisata Pulau Puteri; 10) evaluasi hasil implementasi strategi peningkatan daya tarik destinasi pariwisata Pulau Puteri terhadap kemandirian ekonomi desa.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data meliputi data primer dan data skunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif Miles and Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dengan keunikan dan potensinya, Pulau Puteri dapat menjadi salah satu destinasi unggulan di Karawang jika didukung oleh infrastruktur yang memadai, pelestarian lingkungan, dan strategi promosi yang efektif. Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha pariwisata akan menjadi kunci keberhasilan pengembangan destinasi ini. 2) Dengan mengelola dan mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik destinasi pariwisata, Pulau Puteri diharapkan dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Karawang yang mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional. 3) Untuk mengoptimalkan kontribusi pariwisata terhadap kemandirian ekonomi desa, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta sangat penting. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, Pulau Puteri dapat menjadi contoh sukses destinasi wisata berbasis masyarakat di Kabupaten Karawang. 4) Dengan mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan potensi pariwisata, Pulau Puteri diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat Desa Segarjaya. 5) Dengan implementasi strategi-strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata, destinasi wisata pantai Pulau Puteri diharapkan dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan bagi masyarakat Desa Segarjaya dan sekitarnya. 6) Strategi yang berfokus pada pengembangan daya tarik Pantai Pulau Puteri tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga memberdayakan masyarakat Desa Segarjaya untuk mandiri secara ekonomi. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta diperlukan untuk mewujudkan potensi tersebut secara berkelanjutan. Hasilnya, Desa Segarjaya dapat menjadi model desa wisata yang sukses dalam mendukung kemandirian ekonomi berbasis lokal. 7) Dengan strategi ini, diharapkan masyarakat lokal tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktor utama dalam pengembangan dan promosi Pulau Puteri sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan. 8) Pengelolaan sumber daya alam dan budaya yang terintegrasi dan berkelanjutan di Pulau Puteri tidak hanya mendukung keberlanjutan pariwisata tetapi juga memastikan bahwa masyarakat lokal mendapatkan manfaat ekonomi dan sosial dari aktivitas wisata. Kolaborasi semua pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, hingga sektor swasta, diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian

dan pemanfaatan sumber daya. 9) Perbedaan persepsi antara stakeholders terkait strategi peningkatan daya tarik destinasi Pulau Puteri mencerminkan kebutuhan untuk membangun sinergi yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan pandangan dan kepentingan semua pihak, pariwisata Pulau Puteri dapat dikembangkan secara berkelanjutan, mendukung pelestarian sumber daya, dan memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat lokal. 10) Evaluasi hasil implementasi strategi peningkatan daya tarik destinasi pariwisata Pulau Puteri sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkelanjutan dari segi lingkungan dan budaya. Dengan menggunakan hasil evaluasi ini, pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dapat bersama-sama mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata dan mencapai kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

**Kata kunci: strategi peningkatan daya tarik destinasi pariwisata, kemandirian ekonomi desa**

#### ABSTRACT

Puteri Island, as one of the tourism destinations owned by Segarjaya Village, Batujaya District, Karawang Regency, has natural and cultural potential that can be improved. The beauty of its beaches, wealth, and diverse marine life make Puteri Island a major attraction for domestic tourists. In addition, the diversity of local community culture and historical heritage owned by this island also provide significant added value. The purpose of this study is to determine, analyze and explain: 1) the current condition of the attractiveness of the Puteri Island tourism destination; 2) factors that influence the attractiveness of the Puteri Island tourism destination; 3) the contribution of Puteri Island tourism to the economic independence of the village; 4) obstacles faced in optimizing the tourism potential of Puteri Island; 5) strategies that can be implemented to increase the attractiveness of the Puteri Island tourism destination; 6) strategies to increase the attractiveness of tourism destinations can contribute to increasing the economic independence of the village; 7) local community participation can be increased in the development and promotion of Puteri Island tourism; 8) management of natural and cultural resources can support the sustainability of Puteri Island tourism; 9) differences in perception between stakeholders regarding strategies to increase the attractiveness of the Puteri Island tourism destination; 10) evaluation of the results of the implementation of the strategy to

increase the attractiveness of the tourist destination of Pulau Puteri towards the economic independence of the village. The research method uses a qualitative descriptive research method, data collection includes primary data and secondary data. The data analysis technique used is the Miles and Huberman interactive model analysis, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study show that: 1) With its uniqueness and potential, Pulau Puteri can become one of the leading destinations in Karawang if supported by adequate infrastructure, environmental conservation, and effective promotional strategies. Collaboration between local governments, local communities, and tourism business actors will be the key to the success of developing this destination. 2) By managing and optimizing the factors that influence the attractiveness of tourism destinations, Pulau Puteri is expected to become one of the leading tourist destinations in Karawang Regency that is able to compete at the regional and national levels. 3) To optimize the contribution of tourism to village economic independence, collaboration between the government, community, and private sector is very important. With a sustainable approach, Pulau Puteri can become a successful example of a community-based tourist destination in Karawang Regency. 4) By overcoming the obstacles faced in optimizing tourism potential, Pulau Puteri is expected to develop into a tourist destination that is not only attractive but also sustainable, providing economic, social, and environmental benefits for the Segarjaya Village community. 5) By implementing strategies that can be implemented to increase the attractiveness of tourism destinations, the Pulau Puteri beach tourism destination is expected to become a more attractive, sustainable tourism destination, and able to provide economic, social, and environmental benefits for the people of Segarjaya Village and its surroundings. 6) The strategy that focuses on developing the attractiveness of Pulau Puteri Beach not only increases tourist visits but also empowers the Segarjaya Village community to be economically independent. Collaboration between the government, community, and private sector is needed to realize this potential sustainably. As a result, Segarjaya Village can become a model of a successful tourism village in supporting local-based economic independence. 7) With this strategy, it is hoped that the local community will not only be spectators, but also the main actors in the development and promotion of Pulau Puteri as a sustainable leading tourist destination. 8) Integrated and sustainable management of natural and cultural resources on Pulau Puteri not only supports the sustainability of tourism but also ensures that local communities get economic and social benefits from tourism activities. Collaboration of all parties, from the government, community, to the private sector, is needed to maintain a balance between conservation and utilization of resources. 9) Differences in

perception between stakeholders regarding the strategy to increase the attractiveness of the Pulau Puteri destination reflect the need to build better synergy. By integrating the views and interests of all parties, Pulau Puteri tourism can be developed sustainably, support resource conservation, and provide optimal economic benefits for the local community. 10) Evaluation of the results of the implementation of the strategy to increase the attractiveness of the tourist destination of Pulau Puteri is very important to ensure that tourism development is not only economically profitable but also environmentally and culturally sustainable. By using the results of this evaluation, the government, community, and business actors can jointly take the necessary steps to optimize tourism potential and achieve sustainable village economic independence.

**Keywords : strategies to increase the attractiveness of tourism destinations, village economic independence**

## **PENDAHULUAN**

Pulau Puteri, sebagai salah satu destinasi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Segarjaya Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang, memiliki potensi alam dan budaya yang dapat ditingkatkan. Keindahan pantainya, kekayaan, serta kehidupan laut yang beragam, menjadikan Pulau Puteri sebagai daya tarik utama bagi wisatawan domestik. Selain itu, keberagaman budaya masyarakat lokal dan warisan sejarah yang dimiliki oleh pulau ini turut memberikan nilai tambah yang signifikan.

Namun, meskipun Pulau Puteri memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata, masih terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang dapat menghambat optimalisasi potensinya. Salah satu tantangan utama yang perlu diatasi adalah bagaimana meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata ini agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap kemandirian ekonomi desa setempat.

Dalam beberapa tahun terakhir, paradigma pariwisata telah bergeser dari sekadar menarik wisatawan ke arah pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata Pulau Puteri, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi desa di sekitarnya.

Penting untuk memahami bahwa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada masyarakat memerlukan strategi yang komprehensif, melibatkan partisipasi aktif

masyarakat lokal, dan mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya alam dan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan baru dalam menghadapi permasalahan kompleks terkait dengan peningkatan daya tarik destinasi pariwisata dan kemandirian ekonomi desa di Pulau Puteri.

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu pari yang artinya bersama-sama atau berkeliling dan wisata yang berarti menikmati perjalanan, secara harfiah pariwisata dapat diartikan sebagai aktivitas menikmati perjalanan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu yaitu melepaskan kejenuhan dan kepenatan dari kehidupan sehari-hari (Sutiksno dkk, 2020:15).

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 bahwa pariwisata yaitu berbagai macam kegiatan dan didukung berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Selain itu pengertian dari Kepariwisata yang berasal dari kata wisata yang termuat dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Daya tarik destinasi pariwisata adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang membuat suatu destinasi menjadi menarik bagi wisatawan. Daya tarik pariwisata adalah faktor yang menarik minat pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata. Daya tarik pariwisata dapat dilihat sebagai peluang bagi wisatawan untuk mengalami, memahami, dan menghargai karakter, kekayaan, dan kesan yang unik dari destinasi.

Menurut Ridwan & Windra (2019:83) daya tarik wisata merupakan objek atau unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata karena daya tarik wisata menjadi unsur utama yang memiliki nilai ketertarikan bagi wisatawan untuk datang atau berkunjung ke suatu daerah tujuan pariwisata. Menurut Utama dan I Wayan (2018:76) daya tarik wisata adalah segala sesuatu di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.

Dalam konteks pariwisata produk itu memiliki daya tarik yang dikelompokkan menjadi daya tarik natural atau alami (natural attraction), daya tarik budaya (cultural attraction) dan daya tarik yang sengaja dibuat (artificial attraction). Objek-objek wisata ini menimbulkan daya tarik bagi wisatawan sehingga daya tarik wisata dapat digolongkan menjadi daya tarik wisata alam, daya

tarik wisata budaya, daya tarik wisata buatan dan daya tarik wisata penyelenggaraan event.

Partisipasi masyarakat dalam mendukung kemandirian ekonomi desa adalah proses yang mengarahkan masyarakat desa untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemberdayaan ekonomi, pemanfaatan potensi lokal, dan pengembangan usaha ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Partisipasi masyarakat dalam konteks ekonomi desa merupakan proses yang mengarahkan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemberdayaan ekonomi, pemanfaatan potensi lokal, dan pengembangan usaha ekonomi. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan pengurangan tingkat kemiskinan.

Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan partisipatif dapat menjadi pendorong utama dalam mendukung kemandirian ekonomi desa. Beberapa aspek dan strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sumber daya alam untuk mendukung kemandirian ekonomi desa:

- a. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal: Desa-desa sering kali memiliki sumber daya alam yang kaya, seperti hutan, lahan pertanian, sungai, dan keanekaragaman hayati lainnya. Pemanfaatan sumber daya alam ini secara berkelanjutan dan berbasis masyarakat dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat desa. Misalnya, praktik pertanian organik, agroforestri, dan pengelolaan hutan berkelanjutan dapat meningkatkan produksi dan nilai tambah produk pertanian dan kehutanan.
- b. Pengembangan Usaha Ekonomi Berbasis Sumber Daya Alam: Masyarakat desa dapat mengembangkan berbagai usaha ekonomi berbasis sumber daya alam, seperti pengolahan hasil pertanian, perikanan, peternakan, atau kerajinan tangan. Dengan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan kreatif, masyarakat dapat menciptakan produk bernilai tambah yang dapat dijual di pasar lokal maupun regional.
- c. Pemberdayaan Petani dan Nelayan: Petani dan nelayan merupakan bagian penting dari ekonomi desa. Melalui pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap teknologi pertanian dan perikanan yang inovatif, petani dan nelayan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk mereka. Selain itu, pengembangan koperasi pertanian dan kelompok usaha bersama dapat membantu meningkatkan daya tawar dan akses pasar bagi para petani dan nelayan.

- d. Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan: Pengelolaan sumber daya alam harus memperhatikan aspek-aspek lingkungan dan keberlanjutan. Praktik-praktik pengelolaan yang ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pemulihan ekosistem yang rusak, dapat mendukung kemandirian ekonomi desa jangka panjang dengan menjaga keberlanjutan sumber daya alam.
- e. Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan: Investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola sumber daya alam dan mengembangkan usaha ekonomi lokal. Pelatihan dalam bidang pertanian, perikanan, pengolahan makanan, kerajinan tangan, dan manajemen usaha dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi desa.
- f. Promosi Pariwisata Berbasis Alam: Jika desa memiliki potensi pariwisata alam, pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat desa. Pengelolaan destinasi pariwisata yang ramah lingkungan dan partisipatif dapat membantu menghasilkan pendapatan tambahan melalui layanan akomodasi, kuliner lokal, dan produk wisata lainnya.

Menurut Avilliani (2012) kemandirian ekonomi diartikan sebagai bangsa yang memiliki ketahanan ekonomi terhadap berbagai macam krisis dan tidak bergantung pada negara lain. Terkait dengan hal ini Aviliani menyampaikan beberapa kondisi Indonesia sebagai berikut: 1. Indonesia memiliki banyak potensi untuk menggerakkan perekonomian nasional, baik Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya manusia (SDM). Contoh di bidang SDA adalah agro industri dan sektor riil. Pertanian menjadi penyedia lapangan kerja sebesar (40% dari total angkatan kerja), tetapi daya saing produk pertanian lemah. 2. Indonesia berhasil melewati krisis ekonomi global (2008) dengan baik, sejajar dengan Republik Cina (RRC) dan India melalui pertumbuhan ekonomi yang positif.

Terdapat tiga solusi untuk meningkatkan jati diri dan kemandirian Ekonomi Bangsa, yaitu: 1. Efisiensi, pemerintah harus menjamin uang APBN dan APBD dikeluarkan dengan prinsip efisiensi 2. Ekspansi, perusahaan (BUMN) harus melakukan ekspansi pada sektor strategis dan menasionalisasi beberapa sektor, seperti migas diserahkan saja ke Pertamina. 3. Penetrasi pasar, dalam hal ini BUMN dan swasta lokal harus melakukan penetrasi pasar, agar tidak direbut negara lain.

Kemandirian ekonomi dapat dimulai dari pembangunan ekonomi lokal terkait dengan sikap dan langkah pemerintah lokal dalam merancang dan melaksanakan Local Economic Development

(LED) atau Pembangunan Ekonomi Lokal. Pernyataan ini, senada dengan pendapat Sarbini dalam Nugraha (2014) yang menyarankan perlunya reorientasi pembangunan sebagai berikut:

1. Pembangunan diprioritaskan ke perdesaan mengingat populasi terbesar masyarakat Indonesia berada di perdesaan. Pembangunan perkotaan lebih diarahkan untuk mendukung perekonomian perdesaan 2. Pengembangan kapasitas SDM perdesaan secara intens dan peningkatan produktivitas masyarakat melalui teknologi madya dan pemerataan penguasaan alat produksi 3. Pengembangan industrialisasi perdesaan yang berorientasi pemenuhan kebutuhan pasar domestik ataupun pasar luar 4. Penataan kembali usaha budidaya pertanian agar bisa memenuhi skala yang ekonomis. Hal tersebut diperkuat oleh Department For International Development (2003) yang menyatakan bahwa LED berarti bekerja secara langsung membangun kekuatan ekonomi lokal suatu wilayah untuk memperbaiki ekonomi tersebut dan kualitas hidup masyarakat di masa depan.

## RESEARCH METHODE

Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data meliputi data primer dan data skunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif Miles and Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Daya Tarik Destinasi Pariwisata Pulau Puteri saat ini

Pulau Puteri, yang terletak di Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang, merupakan destinasi wisata yang mulai menarik perhatian wisatawan lokal dan luar daerah. Pulau ini memiliki beberapa daya tarik yang dapat diulas berdasarkan karakteristik geografis, budaya, dan potensi pengembangan pariwisata. Berikut adalah penjelasan mengenai kondisi daya tariknya:

#### a. Keindahan Alam dan Ekosistem

- Pantai dan Perairan: Pulau Puteri memiliki lanskap yang dikelilingi oleh pantai berpasir dan perairan yang jernih (tergantung musim dan pasang surut air laut). Hal ini memberikan pengalaman rekreasi yang cocok untuk bersantai, bermain air, dan menikmati keindahan laut.
- Mangrove dan Habitat Laut: Pulau ini juga terkenal dengan keberadaan hutan mangrove yang melindungi ekosistem pesisir. Selain itu, spot untuk memancing

ikan di laut dan keanekaragaman hayati laut menjadi daya tarik bagi pecinta memancing (angler).

b. Warisan Sejarah dan Budaya

- Legenda Lokal: Nama “Pulau Puteri” konon terkait dengan kisah sejarah atau legenda setempat, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang menyukai cerita rakyat.
- Dekat dengan Situs Batujaya: Lokasi menuju pantai Pulau Puteri ini melewati situs permandian Candi yang ada di Kecamatan Batujaya tepatnya di Desa Segaran, sehingga wisatawan dapat menikmati wisata budaya dan sejarah di sekitar daerah ini.

c. Aksesibilitas dan Infrastruktur

- Akses dari Karawang: Pulau Puteri dapat diakses melalui perjalanan darat ke Batujaya, dilanjutkan dengan perjalanan menuju pantai Pulau Puteri yang terletak di Desa Segarjaya. Meski fasilitas transportasi belum optimal, upaya pengembangan terus dilakukan oleh pemerintah setempat.
- Fasilitas Pendukung: Meski fasilitas seperti homestay, warung makan, dan pusat informasi wisata masih terbatas, potensi untuk dikembangkan cukup besar.

d. Kegiatan Wisata yang Ditawarkan

- Wisata Bahari: Pulau ini cocok untuk aktivitas seperti berperahu, memancing, dan menikmati matahari terbenam.
- Edukasi dan Ekowisata: Hutan mangrove menawarkan potensi untuk edukasi lingkungan dan ekowisata, seperti pengamatan burung dan pelestarian alam.

e. Tantangan dan Pengembangan

- Pengelolaan dan Konservasi: Daya tarik pulau ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah dan pelestarian ekosistem laut. Kesadaran wisatawan dan penduduk lokal perlu ditingkatkan.
- Promosi dan Branding: Perlu lebih banyak promosi untuk mengenalkan Pulau Puteri sebagai destinasi unggulan di Karawang, termasuk melalui media digital.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Tarik Destinasi Pariwisata Pulau Puteri

Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi daya tarik destinasi pariwisata Pulau Puteri di Kabupaten Karawang:

a. Keindahan Alam

Pulau Puteri memiliki daya tarik utama berupa keindahan alam, seperti pasir yang bersih, air laut yang jernih, dan panorama alam yang menawan. Keberadaan ekosistem laut yang kaya, keanekaragaman hayati bawah laut dan spot untuk memancing, menjadikan pulau ini destinasi yang menarik bagi wisatawan yang menyukai aktivitas memancing. Lingkungan alami yang asri memberikan pengalaman rekreasi yang menyenangkan.

b. Aksesibilitas

Faktor aksesibilitas menjadi penting untuk menentukan daya tarik destinasi. Pulau Puteri dapat dijangkau dengan darat ke Batujaya, dilanjutkan dengan perjalanan menuju pantai Pulau Puteri yang terletak di Desa Segarjaya.. Namun, kondisi infrastruktur transportasi dan durasi perjalanan akan sangat memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Akses yang mudah dan terjangkau dapat meningkatkan daya tarik pulau ini.

c. Fasilitas Penunjang Wisata

Keberadaan fasilitas seperti penginapan, restoran, sarana transportasi lokal, dan pusat informasi wisata sangat berpengaruh terhadap pengalaman wisatawan. Jika fasilitas di Pulau Puteri tersedia dan memadai, wisatawan cenderung merasa nyaman dan terdorong untuk merekomendasikan destinasi ini kepada orang lain.

d. Promosi dan Pemasaran

Promosi destinasi wisata melalui media sosial, website, dan event pariwisata turut menentukan popularitas Pulau Puteri. Kegiatan pemasaran yang kreatif dapat meningkatkan daya tarik pulau ini, terutama jika ditargetkan pada segmen wisatawan yang menyukai destinasi tropis.

e. Kebersihan dan Keberlanjutan Lingkungan

Daya tarik suatu destinasi pariwisata sangat bergantung pada kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Upaya menjaga kebersihan pantai, laut, dan kawasan wisata akan meningkatkan citra Pulau Puteri sebagai destinasi yang ramah lingkungan. Sebaliknya, jika terdapat banyak sampah atau kerusakan ekosistem, minat wisatawan untuk berkunjung bisa menurun.

f. Budaya Lokal dan Kegiatan Wisata

Adanya budaya lokal, seperti tradisi atau seni yang khas, dapat menjadi daya tarik

tambahan. Selain itu, kegiatan wisata seperti festival pantai, olahraga air, atau wisata edukasi tentang ekosistem laut juga memberikan pengalaman yang unik dan menarik bagi wisatawan.

g. Keamanan dan Kenyamanan

Faktor keamanan sangat memengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Pulau Puteri harus memastikan kawasan wisata bebas dari tindak kriminal dan memberikan rasa aman kepada wisatawan, baik dari segi transportasi, fasilitas, maupun lingkungan sekitar. Selama ini keamanan dan kenyamanan yang terdapat di pantai Pulau Puteri tergolong aman dan nyaman.

h. Keterlibatan Komunitas Lokal

Dukungan dan keterlibatan masyarakat lokal, seperti menyediakan layanan pemandu wisata, produk lokal, atau jasa transportasi, akan meningkatkan keunikan dan daya tarik Pulau Puteri. Interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal menciptakan pengalaman yang autentik. Keterlibatan komunitas lokal saat ini yang terdapat di destinasi pariwisata pantai Pulau Puteri masih harus ditingkatkan.

i. Harga dan Biaya Wisata

Harga tiket masuk, transportasi, akomodasi, dan makanan yang terjangkau menjadi pertimbangan penting bagi wisatawan. Destinasi yang menawarkan pengalaman berkualitas dengan harga kompetitif akan lebih menarik minat wisatawan. Harga dan biaya wisata di destinasi pariwisata pantai Pulau Puteri masih sangat terjangkau bagi wisatawan.

j. Pengaruh Media Sosial dan Review Wisatawan

Di era digital, media sosial dan ulasan wisatawan sangat berperan dalam menarik pengunjung. Foto-foto indah dan testimoni positif yang diunggah oleh wisatawan sebelumnya dapat meningkatkan ketertarikan calon wisatawan untuk datang ke Pulau Puteri.

### 3. Kontribusi Pariwisata Pulau Puteri terhadap Kemandirian Ekonomi Desa

Pengembangan destinasi pariwisata Pulau Puteri di Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang, memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi desa. Kontribusi ini terlihat dari berbagai aspek yang mencakup ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut adalah penjelasan mengenai kontribusi tersebut:

a. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal

- Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Kehadiran wisatawan menciptakan

peluang bisnis bagi masyarakat setempat, seperti membuka warung makan, kios cendera mata, penyewaan perahu, pelampung dan balon renang.

- Pekerjaan Baru: Wisata Pulau Puteri membuka lapangan kerja di sektor jasa, seperti pemandu wisata, penyedia transportasi air, dan pengelola fasilitas wisata.
- b. Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)  
Pemerintah desa dapat memanfaatkan pariwisata sebagai sumber Pendapatan Asli Desa melalui pungutan retribusi, pengelolaan tiket masuk, atau kerja sama dengan pihak swasta dalam pengelolaan destinasi.  
Dana yang diperoleh dapat digunakan untuk pengembangan infrastruktur desa, seperti jalan, jembatan, atau fasilitas umum lainnya.
- c. Diversifikasi Ekonomi Desa  
Pariwisata mendorong diversifikasi sumber pendapatan desa, yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor pertanian atau perikanan. Dengan adanya pariwisata, desa memiliki sektor tambahan yang memberikan pendapatan berkelanjutan.
- d. Pengembangan Kewirausahaan Lokal
  - Pemberdayaan Masyarakat: Melalui pelatihan dan pembinaan yang difasilitasi oleh Pemerintah Desa atau BUMDes, masyarakat setempat dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola bisnis wisata.
  - Inovasi Produk Lokal: Adanya permintaan dari wisatawan mendorong inovasi produk lokal, seperti makanan khas, kerajinan tangan, atau atraksi budaya yang dapat dijual sebagai pengalaman unik.
- e. Peningkatan Infrastruktur Desa  
Peningkatan jumlah wisatawan mendorong pemerintah dan swasta untuk memperbaiki infrastruktur, seperti jalan menuju destinasi, listrik, dan air bersih. Infrastruktur yang lebih baik tidak hanya mendukung pariwisata tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.
- f. Pelestarian Budaya dan Lingkungan
  - Budaya Lokal: Pariwisata memberikan insentif bagi masyarakat untuk melestarikan tradisi lokal, seperti kuliner khas, atau cerita rakyat yang dapat menjadi daya tarik wisata.
  - Ekowisata: Dengan potensi ekowisata di Pulau Puteri, seperti mangrove dan habitat laut, masyarakat didorong untuk menjaga kelestarian lingkungan, yang secara tidak langsung mendukung keberlanjutan sumber daya alam desa.

g. Pengurangan Migrasi ke Kota

Dengan adanya peluang ekonomi di desa melalui sektor pariwisata, masyarakat, terutama generasi muda, lebih memilih untuk tetap tinggal di desa dan bekerja di sektor lokal, mengurangi urbanisasi.

h. Tantangan dan Upaya Pengoptimalan

Meskipun kontribusinya signifikan, terdapat tantangan seperti:

- Manajemen yang Belum Optimal: Dibutuhkan tata kelola pariwisata yang lebih baik, termasuk regulasi untuk menghindari eksploitasi sumber daya alam.
- Promosi Terbatas: Pariwisata Pulau Puteri perlu diperkenalkan secara luas melalui platform digital dan kerja sama dengan agen perjalanan.
- Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM): Dibutuhkan pelatihan bagi masyarakat lokal agar mereka dapat mengelola pariwisata dengan profesional.

#### **4. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Mengoptimalkan Potensi Pariwisata Pulau Puteri**

Pulau Puteri yang terdapat di Desa Segarjaya memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Karawang. Namun, upaya untuk mengoptimalkan potensinya masih menghadapi berbagai hambatan yang perlu diatasi secara terpadu. Berikut adalah beberapa hambatan utama:

a. Infrastruktur yang Kurang Memadai

Aksesibilitas: Jalan menuju Desa Segarjaya dan fasilitas transportasi menuju Pulau Puteri masih terbatas, sehingga menyulitkan wisatawan untuk mencapai lokasi.

Fasilitas Wisata: Minimnya fasilitas pendukung seperti toilet umum, penginapan, tempat parkir, dan restoran mengurangi kenyamanan wisatawan.

b. Kurangnya Promosi dan Branding

Minim Eksposur: Pariwisata Pulau Puteri belum dipromosikan secara maksimal, baik melalui media digital, cetak, maupun platform pariwisata populer.

Kurangnya Identitas Destinasi: Pulau Puteri belum memiliki branding atau ciri khas yang kuat yang dapat menarik perhatian wisatawan dan membuatnya bersaing dengan destinasi lain di sekitar Karawang.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kurang Kompeten: SDM lokal yang terlibat dalam sektor pariwisata sering kali belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup, seperti kemampuan pemanduan

wisata, pengelolaan homestay, atau pelayanan wisatawan.

Minim Pelatihan: Pelatihan dan pembinaan untuk masyarakat lokal dalam mengelola pariwisata secara profesional masih sangat terbatas.

d. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Pariwisata

Partisipasi Masyarakat Rendah: Tidak semua masyarakat memahami pentingnya pariwisata bagi perekonomian desa, sehingga partisipasi mereka dalam menjaga dan mengelola destinasi ini masih rendah.

Perilaku yang Kurang Mendukung: Beberapa tindakan seperti membuang sampah sembarangan atau kurang menjaga kelestarian lingkungan mengurangi daya tarik wisata.

e. Masalah Lingkungan

Kerusakan Ekosistem: Aktivitas manusia, seperti penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan atau eksploitasi sumber daya alam, dapat merusak ekosistem Pulau Puteri, termasuk hutan mangrove.

Sampah dan Polusi: Penanganan sampah belum optimal, terutama limbah plastik yang dapat mencemari perairan sekitar dan mengurangi keindahan pulau.

f. Pendanaan yang Terbatas

Minimnya Investasi: Pengembangan pariwisata memerlukan biaya besar, tetapi pendanaan dari pemerintah atau sektor swasta masih sangat terbatas.

Kurang Prioritas: Pariwisata di Pulau Puteri mungkin belum menjadi prioritas utama dalam rencana pembangunan daerah, sehingga alokasi anggaran belum optimal.

g. Kendala Regulasi dan Tata Kelola

Tata Kelola yang Lemah: Pengelolaan destinasi sering kali belum terkoordinasi dengan baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak swasta.

Kurangnya Regulasi: Tidak ada regulasi yang jelas untuk mengatur pengelolaan dan pelestarian Pulau Puteri, seperti zonasi kawasan wisata atau aturan untuk wisatawan.

h. Upaya untuk Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi hambatan tersebut, langkah-langkah berikut dapat dilakukan:

- 1) Pengembangan Infrastruktur: Pemerintah perlu membangun jalan, dermaga, dan fasilitas wisata yang memadai.
- 2) Promosi Destinasi: Gunakan media sosial, website resmi, dan kerja sama dengan agen perjalanan untuk mempromosikan Pulau Puteri.
- 3) Peningkatan Kapasitas SDM: Adakan pelatihan bagi masyarakat dalam bidang pelayanan wisata, ekowisata, dan kewirausahaan.

pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah.

- 5) Kolaborasi dengan Swasta: Undang investor atau pelaku usaha untuk mengembangkan fasilitas wisata dan menyediakan dana tambahan.

## 5. Strategi yang dapat diimplementasikan untuk Meningkatkan Daya Tarik Destinasi Pariwisata Pulau Puteri

Destinasi wisata Pulau Puteri yang terdapat di Desa Segarjaya memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan. Untuk meningkatkan daya tariknya, strategi yang komprehensif dan berkelanjutan perlu diterapkan, melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Berikut adalah strategi yang dapat diimplementasikan:

### a. Pengembangan Infrastruktur Wisata

- 1) Aksesibilitas yang Lebih Baik: Meningkatkan kualitas jalan menuju Desa Segarjaya.
- 2) Fasilitas Pendukung: Membangun fasilitas seperti dermaga yang representatif, toilet umum, tempat parkir, dan area istirahat. Dan menyediakan penginapan sederhana seperti homestay yang dikelola masyarakat lokal.

### b. Peningkatan Promosi dan Branding

- 1) Branding Destinasi: Menciptakan identitas khusus untuk Pulau Puteri, seperti julukan “Permata Tersembunyi Karawang” atau tema yang mengedepankan wisata ekologi.
- 2) Digital Marketing: Menggunakan media sosial, website pariwisata, dan platform pemesanan online untuk mempromosikan Pulau Puteri. Membuat konten kreatif seperti video dokumenter, foto profesional, dan cerita inspiratif tentang pulau ini.
- 3) Kemitraan dengan Travel Agent: Bekerja sama dengan agen perjalanan dan operator tur untuk memasukkan Pulau Puteri dalam paket wisata mereka.

### c. Diversifikasi Aktivitas Wisata

- 1) Wisata Bahari: Menawarkan aktivitas seperti snorkeling, diving, memancing, dan berperahu.
- 2) Ekowisata: Mengembangkan jalur trekking di hutan mangrove dan program edukasi tentang konservasi ekosistem laut.
- 3) Wisata Budaya: Menampilkan seni tradisional dan kuliner khas Karawang sebagai

bagian dari pengalaman wisata.

- 4) Event Wisata: Mengadakan festival tahunan, seperti “Festival Pulau Puteri” dengan kegiatan seni, musik, dan lomba fotografi.
- d. Pemberdayaan Masyarakat Lokal
- 1) Pelatihan dan Pembinaan: Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pelayanan wisata, pengelolaan homestay, dan bahasa asing dasar.
  - 2) Pengembangan UMKM: Mendorong masyarakat untuk membuat produk lokal seperti souvenir, makanan khas, dan jasa penyewaan alat wisata.
  - 3) Partisipasi dalam Pengelolaan: Mengajak masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan destinasi, seperti menjadi pemandu wisata atau anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis).
- e. Konservasi Lingkungan
- 1) Rehabilitasi Ekosistem: Melakukan reboisasi mangrove di sekitar Pulau Puteri.
  - 2) Pengelolaan Sampah: Menerapkan sistem pengelolaan sampah terpadu, termasuk menyediakan tempat sampah di area wisata dan mengadakan program daur ulang.
  - 3) Edukasi Wisatawan: Mengedukasi pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- f. Kolaborasi dengan Stakeholder
- 1) Pemerintah Daerah: Memprioritaskan Pulau Puteri dalam rencana pembangunan daerah dan menyediakan anggaran khusus untuk pengembangannya.
  - 2) Swasta dan Investor: Mengundang sektor swasta untuk berinvestasi dalam pembangunan fasilitas wisata, seperti restoran, resor, atau transportasi.
  - 3) LSM dan Akademisi: Bekerja sama dengan organisasi lingkungan dan perguruan tinggi untuk mendukung pelestarian dan penelitian terkait ekosistem pulau.
- g. Monitoring dan Evaluasi Berkala
- 1) Indikator Keberhasilan: Mengukur jumlah kunjungan wisatawan, tingkat pendapatan desa, dan dampak sosial-ekonomi kepada masyarakat.
  - 2) Feedback Wisatawan: Menyediakan kotak saran atau survei online untuk mengetahui kepuasan wisatawan dan masukan untuk perbaikan.
  - 3) Perbaikan Berkelanjutan:
  - 4) Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan perbaikan secara berkesinambungan untuk memastikan keberlanjutan daya tarik Pulau Puteri.

Dengan implementasi strategi-strategi ini, destinasi wisata pantai Pulau Puteri diharapkan dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan bagi masyarakat Desa Segarjaya dan sekitarnya.

## **6. Strategi Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata dapat Berkontribusi pada Peningkatan Kemandirian Ekonomi Desa**

Destinasi wisata Pantai Pulau Puteri di Desa Segarjaya, Kabupaten Karawang, memiliki potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang mampu mendukung kemandirian ekonomi desa. Strategi yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik destinasi ini dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan potensi sumber daya setempat. Berikut adalah penjelasan mengenai strategi tersebut dan kontribusinya:

### **a. Strategi Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata**

#### **1) Pengembangan Fasilitas dan Infrastruktur**

##### **a) Peningkatan Aksesibilitas:**

- Membangun jalan menuju pantai memadai.
- Menyediakan sarana transportasi air, seperti kapal wisata, dengan jadwal yang teratur.

##### **b) Fasilitas Wisata:**

- Menyediakan toilet umum, area parkir, penginapan sederhana (homestay), dan restoran yang menyajikan makanan khas.
- Membangun spot foto dan area rekreasi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.

#### **2) Promosi dan Branding Destinasi**

##### **a) Branding Unik: Memposisikan Pantai Pulau Puteri sebagai destinasi wisata dengan tema ekowisata berbasis komunitas.**

##### **b) Digital Marketing:**

- Menggunakan media sosial, website, dan kolaborasi dengan influencer untuk mempromosikan destinasi.
- Membuat kampanye pemasaran kreatif, seperti “Hidden Paradise of Karawang”.

3) Diversifikasi Aktivitas Wisata

- a) Wisata Bahari: Menawarkan aktivitas snorkeling, memancing, berperahu, dan eksplorasi ekosistem mangrove.
- b) Wisata Edukasi: Menyediakan program edukasi tentang pelestarian ekosistem laut dan mangrove untuk wisatawan.
- c) Event Pariwisata: Mengadakan festival tahunan seperti “Festival Bahari Pulau Puteri” dengan pertunjukan seni budaya dan lomba-lomba kreatif.

4) Pemberdayaan Masyarakat Lokal

- a) Pelatihan dan Edukasi: Memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam pelayanan wisata, pengelolaan usaha kecil, dan bahasa asing.
- b) Pengembangan UMKM: Mendorong masyarakat untuk memproduksi dan menjual kerajinan lokal, makanan khas, dan souvenir.
- c) Pengelolaan Destinasi: Melibatkan masyarakat melalui pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk mengelola fasilitas wisata.

5) Pelestarian Lingkungan

- a) Konservasi Ekosistem: Melakukan rehabilitasi mangrove dan menjaga terumbu karang sebagai daya tarik wisata sekaligus upaya pelestarian.
- b) Program Bebas Sampah: Menerapkan sistem pengelolaan sampah terpadu dan mengedukasi wisatawan untuk menjaga kebersihan pantai.

b. Kontribusi Strategi terhadap Kemandirian Ekonomi Desa

1) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

- Wisatawan yang datang ke Pantai Pulau Puteri akan menciptakan peluang bisnis bagi masyarakat lokal, seperti penyewaan perahu, pengelolaan homestay, dan usaha kuliner.
- Pendapatan dari tiket masuk atau retribusi dapat dialokasikan untuk pembangunan desa.

2) Menumbuhkan Wirausaha Baru

- Masyarakat dapat memulai usaha kreatif berbasis lokal, seperti produksi cendera mata khas Desa Segarjaya.
- Diversifikasi kegiatan ekonomi ini mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian atau perikanan.

3) Menciptakan Lapangan Kerja

Pembukaan lapangan kerja di sektor wisata, seperti pemandu wisata, tenaga pengelola

fasilitas, dan pekerja UMKM, akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)

Dana yang diperoleh dari pengelolaan destinasi wisata dapat digunakan untuk membangun infrastruktur, layanan pendidikan, dan fasilitas kesehatan di desa.

5) Mengurangi Urbanisasi

Dengan adanya peluang ekonomi di sektor pariwisata, generasi muda lebih memilih tinggal dan bekerja di desa dari pada bermigrasi ke kota.

6) Melestarikan Budaya dan Lingkungan

- Pelestarian budaya lokal melalui event wisata dan kegiatan edukasi ekowisata meningkatkan rasa bangga masyarakat terhadap identitas desa mereka.
- Konservasi lingkungan akan menjaga keberlanjutan potensi wisata dan memberikan dampak positif bagi ekosistem lokal.

## 7. Partisipasi Masyarakat Lokal dapat ditingkatkan dalam Pengembangan dan Promosi Pariwisata Pulau Puteri

Partisipasi masyarakat lokal adalah kunci keberhasilan pengembangan dan promosi pariwisata yang berkelanjutan di Pulau Puteri. Dengan melibatkan masyarakat, pengelolaan pariwisata dapat menciptakan manfaat langsung bagi komunitas lokal, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya. Berikut adalah cara meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan dan promosi pariwisata Pulau Puteri:

a. Memberikan Pendidikan dan Pelatihan

- 1) Pelatihan Wisata: Mengadakan pelatihan untuk masyarakat lokal dalam pelayanan wisata, seperti menjadi pemandu wisata, pengelolaan homestay, atau penyedia jasa kuliner.
- 2) Edukasi Pemasaran:
- 3) Memberikan edukasi tentang pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial dan platform online untuk promosi pariwisata.
- 4) Kesadaran Lingkungan: Mengadakan program edukasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan untuk menunjang ekowisata.

b. Mengaktifkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

- 1) Peran Pokdarwis: Membentuk atau memperkuat Pokdarwis sebagai wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata.
- 2) Kegiatan Pokdarwis: Mengorganisasi kegiatan promosi, pelatihan, dan event wisata,

seperti festival budaya atau lomba kebersihan pantai.

- 3) Kolaborasi dengan Pemerintah dan Swasta: Pokdarwis dapat menjadi mitra pemerintah dan investor dalam merancang dan mengelola program pariwisata.
- c. Mendorong Kewirausahaan Lokal
- 1) Pengembangan UMKM: Mendorong masyarakat untuk membuka usaha berbasis lokal, seperti penjualan souvenir, makanan khas, atau persewaan alat wisata.
  - 2) Pendanaan Mikro: Memberikan akses pendanaan mikro untuk mendukung usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata.
  - 3) Kolaborasi Antar Pelaku Usaha: Membangun jaringan kerja sama antara pelaku usaha lokal untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang saling mendukung.
- d. Meningkatkan Peran Aktif dalam Promosi
- 1) Promosi Digital oleh Warga: Melibatkan masyarakat dalam membuat konten kreatif, seperti video, foto, atau blog tentang keindahan dan keunikan Pulau Puteri.
  - 2) Duta Wisata Lokal: Menunjuk perwakilan masyarakat sebagai duta wisata untuk memperkenalkan Pulau Puteri ke berbagai event atau media.
  - 3) Pemasaran Mulut ke Mulut: Mendorong masyarakat untuk mempromosikan destinasi kepada teman, kerabat, atau wisatawan yang datang.
- e. Mengintegrasikan Budaya Lokal ke dalam Wisata
- 1) Atraksi Budaya: Menampilkan kesenian tradisional atau budaya khas Karawang sebagai bagian dari pengalaman wisata.
  - 2) Edukasi Sejarah Lokal: Mengedukasi wisatawan tentang sejarah dan tradisi Desa Segarjaya melalui pemandu lokal.
  - 3) Festival Lokal: Mengadakan acara tahunan yang melibatkan masyarakat, seperti Festival Pulau Puteri, untuk menarik lebih banyak pengunjung.
- f. Menjalinkan Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan
- 1) Kolaborasi dengan Pemerintah: Mengajukan usulan program pembangunan atau pelatihan yang mendukung pengembangan pariwisata.
  - 2) Kerja Sama dengan LSM dan Akademisi: Mengundang organisasi dan perguruan tinggi untuk memberikan pendampingan atau pelatihan dalam mengelola pariwisata.
  - 3) Kemitraan dengan Swasta: Melibatkan masyarakat dalam kerja sama dengan sektor swasta, seperti operator wisata atau investor.
- g. Melibatkan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi
- 1) Partisipasi dalam Pengelolaan: Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk

mengelola fasilitas wisata, seperti toilet umum, atau tempat parkir.

- 2) Sistem Bagi Hasil: Menerapkan sistem bagi hasil dari pendapatan wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  - 3) Pengawasan Bersama: Mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan dan keamanan destinasi.
- h. Mengadakan Program Penghargaan untuk Warga Aktif
- 1) Penghargaan kepada Warga Berprestasi: Memberikan apresiasi kepada warga yang aktif berkontribusi dalam pengembangan dan promosi pariwisata.
  - 2) Lomba Kebersihan dan Kreativitas:
    - Mengadakan lomba kebersihan lingkungan atau kreasi souvenir lokal untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat.
    - Manfaat Meningkatkan Partisipasi Masyarakat
  - 3) Ekonomi: Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peluang usaha dan pekerjaan.
  - 4) Sosial: Memperkuat solidaritas komunitas dalam menjaga dan memajukan desa.
  - 5) Lingkungan: Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan ekosistem Pulau Puteri.
  - 6) Keberlanjutan: Menjamin keberlanjutan pariwisata dengan basis lokal yang kuat.

## **8. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Budaya dapat Mendukung Keberlanjutan Pariwisata Pulau Puteri**

Pengelolaan sumber daya alam dan budaya yang tepat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pariwisata di Pulau Puteri. Pendekatan ini tidak hanya melindungi keindahan alam dan warisan budaya tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat lokal melalui pariwisata berbasis komunitas. Berikut adalah penjelasan mengenai cara pengelolaan sumber daya alam dan budaya dapat mendukung keberlanjutan pariwisata:

- a. Pengelolaan Sumber Daya Alam
  - 1) Konservasi Ekosistem
    - a) Pelestarian Mangrove: Melakukan reboisasi mangrove di sekitar Pulau Puteri untuk mencegah abrasi dan menyediakan habitat bagi satwa laut.
    - b) Pengawasan Lingkungan: Melibatkan masyarakat lokal dalam patroli lingkungan untuk mencegah perusakan ekosistem.

- 2) Pengelolaan Sampah dan Limbah
  - a) Sistem Bebas Sampah:
    - Menerapkan pengelolaan sampah terpadu dengan menyediakan fasilitas daur ulang dan tempat pembuangan sampah yang memadai.
    - Mengadakan kampanye sadar lingkungan kepada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menjaga kebersihan pulau.
  - b) Pengelolaan Limbah Wisata: Mengatur limbah dari aktivitas wisata seperti penginapan atau restoran untuk mencegah pencemaran lingkungan.
- 3) Pemanfaatan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan
  - a) Pengelolaan Wisata Bahari: Membatasi jumlah wisatawan yang melakukan aktivitas seperti snorkeling atau menyelam untuk mencegah over-tourism yang dapat merusak lingkungan.
  - b) Penggunaan Energi Terbarukan:
    - c) Menggunakan energi surya atau angin untuk kebutuhan listrik fasilitas wisata, sehingga mengurangi dampak karbon.
- b. Pengelolaan Sumber Daya Budaya
  - 1) Pelestarian Warisan Budaya
    - a) Peningkatan Kesadaran Budaya: Mengedukasi masyarakat lokal dan wisatawan tentang pentingnya menjaga tradisi dan budaya Desa Segarjaya.
    - b) Revitalisasi Tradisi Lokal: Menghidupkan kembali tradisi seni dan kerajinan lokal seperti musik tradisional, tari-tarian, atau pembuatan souvenir khas.
  - 2) Integrasi Budaya dalam Pariwisata
    - a) Atraksi Budaya: Menjadikan pertunjukan seni budaya sebagai bagian dari pengalaman wisata, seperti pertunjukan tari tradisional atau upacara adat.
    - b) Wisata Edukasi: Mengembangkan program wisata yang mengajarkan sejarah dan budaya lokal kepada wisatawan.
    - c) Kuliner Tradisional: Menawarkan makanan khas Karawang sebagai daya tarik tambahan bagi wisatawan.
  - 3) Melibatkan Masyarakat Lokal
    - a) Pemberdayaan Pelaku Seni dan Budaya: Melibatkan seniman lokal dalam kegiatan pariwisata untuk menunjukkan keunikan budaya Desa Segarjaya.
    - b) Produksi Kerajinan Lokal: Mendorong masyarakat memproduksi souvenir atau barang khas berbasis budaya yang dapat dijual kepada wisatawan.

c. Kolaborasi dalam Pengelolaan Sumber Daya

1) Kemitraan dengan Pemerintah

- Pemerintah daerah dapat memberikan pendanaan untuk program konservasi dan pelestarian budaya.
- Penyusunan regulasi untuk mengatur pengelolaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan.

2) Kerja Sama dengan LSM dan Akademisi

- Bekerja sama dengan organisasi lingkungan untuk mendukung program konservasi alam.
- Mengundang akademisi untuk melakukan penelitian dan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pengelolaan wisata berkelanjutan.

3) Partisipasi Swasta dan Investor

Melibatkan sektor swasta dalam pengembangan fasilitas wisata yang ramah lingkungan dan berbasis budaya.

d. Dampak Pengelolaan Sumber Daya terhadap Keberlanjutan Pariwisata

1) Keberlanjutan Lingkungan

Menjaga kelestarian ekosistem laut dan darat untuk memastikan daya tarik wisata tetap terjaga dalam jangka panjang.

2) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Mengoptimalkan manfaat ekonomi dari pariwisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa merusak lingkungan atau budaya.

3) Pelestarian Budaya Lokal

Memastikan bahwa budaya lokal tidak hanya menjadi daya tarik tetapi juga tetap hidup dan dihormati oleh masyarakat dan wisatawan.

4) Reputasi Destinasi

Meningkatkan citra Pulau Puteri sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan, menarik lebih banyak wisatawan yang peduli terhadap lingkungan dan budaya.

**9. Perbedaan Persepsi antara Stakeholders Terkait Strategi Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata Pulau Puteri**

Dalam pengembangan pariwisata Pulau Puteri, berbagai pemangku kepentingan (stakeholders)

seperti pemerintah, masyarakat lokal, pelaku usaha, dan wisatawan memiliki peran penting. Namun, perbedaan persepsi antara mereka kerap menjadi hambatan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik destinasi. Berikut adalah penjelasan mengenai perbedaan tersebut, faktor penyebabnya, dan dampaknya terhadap pengelolaan destinasi:

a. Perbedaan Persepsi Antara Stakeholders

1) Pemerintah Daerah

- Persepsi: Fokus pada peningkatan kunjungan wisatawan sebagai indikator keberhasilan.
- Prioritas: Pembangunan infrastruktur besar-besaran seperti jalan, dan fasilitas umum untuk mendukung aksesibilitas.
- Kekhawatiran: Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dapat memperlambat implementasi program.

2) Masyarakat Lokal

- Persepsi: Pariwisata harus memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, seperti peningkatan pendapatan dan peluang kerja.
- Prioritas: Keterlibatan aktif dalam pengelolaan destinasi, pelestarian lingkungan, dan perlindungan budaya lokal.
- Kekhawatiran: Risiko marginalisasi atau kehilangan kendali atas sumber daya lokal jika pengelolaan lebih banyak didominasi pihak eksternal.

3) Pelaku Usaha

- Persepsi: Pariwisata adalah peluang investasi yang harus dioptimalkan untuk keuntungan ekonomi.
- Prioritas: Pengembangan fasilitas komersial seperti restoran, penginapan, dan aktivitas wisata baru yang menarik wisatawan.
- Kekhawatiran: Regulasi yang terlalu ketat dapat menghambat inovasi dan profitabilitas usaha.

4) Wisatawan

- Persepsi: Pariwisata Pulau Puteri harus menawarkan pengalaman unik, nyaman, dan mendukung prinsip keberlanjutan.
- Prioritas: Adanya fasilitas memadai, lingkungan yang bersih, dan aktivitas wisata yang menarik.

- Kekhawatiran: Over-tourism atau pengelolaan yang buruk dapat mengurangi daya tarik destinasi.
- b. Faktor Penyebab Perbedaan Persepsi
- 1) Perbedaan Kepentingan
    - Pemerintah: Fokus pada pertumbuhan ekonomi dan reputasi daerah.
    - Masyarakat Lokal: Menekankan manfaat langsung bagi komunitas.
    - Pelaku Usaha: Berorientasi pada keuntungan.
    - Wisatawan: Mengutamakan pengalaman pribadi.
  - 2) Kurangnya Koordinasi

Minimnya komunikasi antara stakeholders menyebabkan kurangnya pemahaman tentang kebutuhan dan prioritas masing-masing pihak.
  - 3) Perbedaan Pengetahuan

Stakeholders memiliki tingkat pemahaman yang berbeda tentang konsep keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan dampak pariwisata.
  - 4) Konflik Kepentingan

Ketidakseimbangan antara kebutuhan pengembangan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan perlindungan budaya dapat memicu perbedaan pandangan.
- c. Dampak Perbedaan Persepsi
- 1) Penghambatan Implementasi Strategi

Kesulitan mencapai kesepakatan tentang prioritas pengembangan destinasi dapat memperlambat pelaksanaan program.
  - 2) Ketidakpuasan Masyarakat

Jika aspirasi masyarakat lokal diabaikan, akan timbul resistensi terhadap proyek pariwisata.
  - 3) Kerusakan Lingkungan dan Budaya

Fokus yang berlebihan pada pengembangan komersial tanpa memperhatikan keberlanjutan dapat merusak daya tarik destinasi.
  - 4) Penurunan Daya Saing Destinasi

Kurangnya sinergi antar-stakeholders dapat menyebabkan pengelolaan yang tidak

efektif, sehingga daya tarik destinasi menurun.

d. Solusi untuk Mengatasi Perbedaan Persepsi

1) Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi

Mengadakan forum diskusi reguler antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan wisatawan untuk menyelaraskan persepsi dan tujuan.

2) Pendekatan Partisipatif

Melibatkan masyarakat lokal dalam setiap tahap pengembangan, dari perencanaan hingga implementasi.

3) Penyusunan Kebijakan Inklusif

Pemerintah perlu merancang kebijakan yang mengakomodasi kepentingan semua pihak, seperti pengaturan kuota wisatawan untuk mencegah over-tourism.

4) Pendidikan dan Sosialisasi

Memberikan edukasi kepada semua stakeholders tentang pentingnya keberlanjutan, pelestarian budaya, dan manfaat jangka panjang pariwisata.

5) Pengembangan Program Pengelolaan Bersama

Membentuk kelompok kerja yang melibatkan perwakilan dari setiap stakeholder untuk mengelola destinasi secara kolektif.

## **10. Evaluasi Hasil Implementasi Strategi Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata Pulau Puteri terhadap Kemandirian Ekonomi Desa**

Evaluasi hasil implementasi strategi peningkatan daya tarik destinasi pariwisata Pulau Puteri adalah langkah penting untuk menilai sejauh mana pariwisata berkontribusi pada kemandirian ekonomi desa. Evaluasi ini melibatkan analisis berbagai indikator yang dapat mengukur dampak positif dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan sektor pariwisata. Berikut adalah penjelasan mengenai proses evaluasi dan hasil yang diharapkan:

a. Tujuan Evaluasi

Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk:

- Menilai sejauh mana strategi yang diimplementasikan berhasil meningkatkan daya tarik Pulau Puteri.
- Mengukur dampak peningkatan pariwisata terhadap ekonomi lokal.
- Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang perlu diperbaiki dalam rangka menciptakan kemandirian ekonomi desa yang berkelanjutan.

b. Indikator Evaluasi

Evaluasi hasil implementasi strategi dapat dilakukan dengan mengukur berbagai indikator yang mencerminkan kemajuan dalam pengembangan pariwisata dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi desa.

1) Dampak Ekonomi

a) Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal:

- Melihat perubahan pendapatan masyarakat, khususnya mereka yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata (pengusaha homestay, pemandu wisata, pedagang souvenir, dan sebagainya.).
- Mengukur seberapa banyak masyarakat yang memperoleh pekerjaan baru terkait dengan pariwisata.

b) Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

- Evaluasi pertumbuhan usaha lokal, seperti warung makan, toko souvenir, atau jasa transportasi yang berkembang seiring meningkatnya jumlah wisatawan.
- Analisis pendapatan usaha-usaha lokal yang bergantung pada pariwisata.

c) Perputaran Ekonomi Desa:

Mengukur peningkatan transaksi ekonomi di desa, yang dapat tercermin dalam jumlah pengunjung, biaya yang dibelanjakan oleh wisatawan, dan investasi lokal.

2) Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Wisata

a) Pembangunan Infrastruktur:

- Menilai apakah pembangunan infrastruktur (jalan, dermaga, fasilitas publik) telah mempermudah akses dan meningkatkan kenyamanan wisatawan.
- Evaluasi kesiapan infrastruktur penunjang, seperti penginapan dan tempat makan yang lebih baik.

b) Peningkatan Kualitas Layanan Wisata:

Evaluasi tentang pelayanan yang diberikan oleh pelaku usaha lokal, termasuk kebersihan, keramahan, dan fasilitas pendukung yang tersedia.

3) Pelestarian Sumber Daya Alam dan Budaya

a) Keberlanjutan Lingkungan:

- Mengukur dampak pariwisata terhadap lingkungan, seperti perubahan kualitas air, kelestarian terumbu karang, dan keberadaan ekosistem lokal.
- Menilai tingkat kesadaran lingkungan masyarakat dan wisatawan, serta implementasi program-program pelestarian alam seperti pengelolaan sampah dan

konservasi alam.

b) Pelestarian Budaya Lokal:

Mengamati sejauh mana pariwisata berperan dalam melestarikan budaya lokal, seperti tradisi, seni, dan kerajinan tangan, serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan budaya.

4) Keterlibatan Masyarakat

a) Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata:

- Mengukur tingkat keterlibatan masyarakat lokal dalam setiap aspek pengelolaan pariwisata, baik dalam hal pengambilan keputusan, pelatihan, maupun kegiatan promosi.
- Evaluasi tentang pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan kelompok usaha bersama yang dikelola oleh masyarakat.

b) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat:

Menilai apakah masyarakat telah memperoleh pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan usaha berbasis pariwisata yang memungkinkan mereka mengelola usaha mereka sendiri.

c. Analisis Hasil Evaluasi

1) Keberhasilan Implementasi Strategi

Jika hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam indikator- indikator ekonomi, infrastruktur, dan pelestarian budaya, maka strategi peningkatan daya tarik destinasi pariwisata dapat dianggap berhasil. Sebagai contoh:

- Jika terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Puteri, hal ini menunjukkan daya tarik destinasi meningkat.
- Jika masyarakat lokal mulai merasakan manfaat ekonomi dalam bentuk pendapatan tambahan dan terciptanya lapangan pekerjaan baru, maka pariwisata berkontribusi positif terhadap ekonomi desa.

2) Tantangan yang Dihadapi

Evaluasi juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, seperti:

- Over-tourism: Terlalu banyak wisatawan yang dapat merusak lingkungan dan budaya lokal jika tidak dikelola dengan baik.
- Keterbatasan Infrastruktur: Infrastruktur yang tidak memadai dapat menghambat kelancaran aktivitas wisata dan mengurangi kenyamanan wisatawan.

- Kurangnya Keterlibatan Masyarakat: Tanpa keterlibatan aktif dari masyarakat dalam pengelolaan, manfaat ekonomi yang diperoleh dari sektor pariwisata tidak akan maksimal.
- Kerusakan Lingkungan: Jika tidak ada program pelestarian yang efektif, pariwisata dapat menyebabkan kerusakan pada ekosistem, seperti abrasi pantai atau kerusakan terumbu karang.

### 3) Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil evaluasi, langkah-langkah perbaikan dapat diambil, seperti:

- Pengelolaan Wisata yang Berkelanjutan: Menetapkan batas jumlah wisatawan yang dapat mengunjungi Pulau Puteri setiap harinya untuk menghindari kerusakan lingkungan dan budaya.
- Peningkatan Infrastruktur: Investasi lebih lanjut dalam pengembangan infrastruktur dasar yang dapat mendukung kenyamanan wisatawan tanpa merusak alam.
- Pemberdayaan Masyarakat Lebih Lanjut: Memberikan lebih banyak pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan pariwisata agar masyarakat lokal dapat lebih mandiri dalam mengelola sektor pariwisata.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan di destinasi wisata pantai Pulau Puteri yang terdapat di Desa Segarjaya Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang adalah :

1. Dengan keunikan dan potensinya, Pulau Puteri dapat menjadi salah satu destinasi unggulan di Karawang jika didukung oleh infrastruktur yang memadai, pelestarian lingkungan, dan strategi promosi yang efektif. Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha pariwisata akan menjadi kunci keberhasilan pengembangan destinasi ini.
2. Dengan mengelola dan mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik destinasi pariwisata, Pulau Puteri diharapkan dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Karawang yang mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional.
3. Untuk mengoptimalkan kontribusi pariwisata terhadap kemandirian ekonomi desa, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta sangat penting. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, Pulau Puteri dapat menjadi contoh sukses destinasi

wisata berbasis masyarakat di Kabupaten Karawang.

4. Dengan mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan potensi pariwisata, Pulau Puteri diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat Desa Segarjaya.
5. Dengan implementasi strategi-strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata, destinasi wisata pantai Pulau Puteri diharapkan dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan bagi masyarakat Desa Segarjaya dan sekitarnya.
6. Strategi yang berfokus pada pengembangan daya tarik Pantai Pulau Puteri tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga memberdayakan masyarakat Desa Segarjaya untuk mandiri secara ekonomi. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta diperlukan untuk mewujudkan potensi tersebut secara berkelanjutan. Hasilnya, Desa Segarjaya dapat menjadi model desa wisata yang sukses dalam mendukung kemandirian ekonomi berbasis lokal.
7. Dengan strategi ini, diharapkan masyarakat lokal tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktor utama dalam pengembangan dan promosi Pulau Puteri sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan.
8. Pengelolaan sumber daya alam dan budaya yang terintegrasi dan berkelanjutan di Pulau Puteri tidak hanya mendukung keberlanjutan pariwisata tetapi juga memastikan bahwa masyarakat lokal mendapatkan manfaat ekonomi dan sosial dari aktivitas wisata. Kolaborasi semua pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, hingga sektor swasta, diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian dan pemanfaatan sumber daya.
9. Perbedaan persepsi antara stakeholders terkait strategi peningkatan daya tarik destinasi Pulau Puteri mencerminkan kebutuhan untuk membangun sinergi yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan pandangan dan kepentingan semua pihak, pariwisata Pulau Puteri dapat dikembangkan secara berkelanjutan, mendukung pelestarian sumber daya, dan memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat lokal.

10. Evaluasi hasil implementasi strategi peningkatan daya tarik destinasi pariwisata Pulau Puteri sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkelanjutan dari segi lingkungan dan budaya. Dengan menggunakan hasil evaluasi ini, pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dapat bersama-sama mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata dan mencapai kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). 2007. Surabaya. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Avilliani. 2012. Kemandirian Ekonomi. UIN: Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).
- Budiardjo, Miriam. 2004. Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cindi Pramita, dkk. 2022. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Peran BUMDes Bangkit Jaya terhadap Pengembangan Desa Wisata di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jimesha*, Vol. 2 No. 1.
- Department For International Development (DFID). 2003. "The Importance of Financial Sector Development for Growth and Poverty Reduction". Policy Division Working Paper.
- Hayyuna R, Pratiwi RN, Mindarti LI. 2014. Strategi Manajemen Aset Bumdes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi Pada Bumdes Di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik* Volume 2 Nomor 1. Diunduh Pada 1 Desember 2016.
- [Http://Administrasipublik.Studentjournal.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jap/Article/View/330](http://Administrasipublik.Studentjournal.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jap/Article/View/330) Harpin Pasali, D. (2022). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Pendapatan Bumdes Desa Pelita Jaya Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Imiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 4(3), 30–38.
- Kawiana, I. G. P. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia "MSDM" Perusahaan. Denpasar-Bali: UNHI Press Publishing.
- Mikkelsen, B. 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan.

(Terjemahan Matheos Nalle), Edisi Ketiga, Februari 2003.

Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta. Universitas Indonesia Press.

Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan 2. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Nugraha, Mahendra Adi. 2014. Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Implikasinya bagi Kemandirian Ekonomi. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang. Universitas Brawijaya.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta. Gava Media.

Sastropetro, Santoso. R.A. 1988. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Bandung. Alumni.

Syofian Siregar. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS). Jakarta: Kencana.

Sumaryadi, I Nyoman. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta. Penerbit Citra Utama.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Pembukaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.